

PENGUATAN KAPASITAS PEREMPUAN DALAM LITERASI KEUANGAN MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI PADA IBU-IBU PENENUN DI DESA UMIN JAYA

Emilia Dewiati Pelipa , Anna Marganingsih, Yunita Astikawati, Deski
Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: pelipaemilia@gmail.com¹ amargningsih@gmail.com² yunitaakun@gmail.com³
desky141812@gmail.com

Abstract: *Women play an important role in maintaining family economic stability through smart and well-planned financial management. Financial literacy is key to enabling women to make wise decisions, recognize financial products, and understand the basics of investment in order to achieve financial independence. However, women weavers in Umin Jaya Village still face obstacles due to rural conditions that lag behind in absorbing information and developments of the modern era. This situation has resulted in a low level of financial understanding, which in turn affects family welfare. Therefore, this community service activity is focused on improving the financial literacy of women weavers through practical education on household financial management, financial planning, introduction to financial products, and simple investment. This program is expected to empower women to become more skilled in managing finances, thereby achieving financial security, a better future, and family economic independence*

Keywords: *Women, financial literacy, economy*

Abstrak: Perempuan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan yang cerdas dan terencana. Literasi keuangan menjadi kunci agar perempuan mampu mengambil keputusan bijak, mengenali produk keuangan, serta memahami dasar-dasar investasi untuk mencapai kemandirian finansial. Namun, ibu-ibu penenun di Desa Umin Jaya masih menghadapi hambatan karena kehidupan di desa yang tertinggal dalam menyerap informasi perkembangan zaman. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman finansial yang memengaruhi kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan literasi keuangan perempuan penenun melalui edukasi praktis tentang manajemen keuangan rumah tangga, perencanaan finansial, pengenalan produk keuangan, dan investasi sederhana. Program ini diharapkan mampu memberdayakan perempuan agar lebih piawai mengelola keuangan, sehingga tercapai finansial yang aman, masa depan yang nyaman, serta kemandirian ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Perempuan, literasi keuangan, ekonomi

Pendahuluan

Perempuan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, terutama melalui pengelolaan keuangan rumah tangga. Kemampuan perempuan dalam mengatur pemasukan dan

pengeluaran menjadi kunci kesejahteraan anggota keluarga. Penelitian terbaru menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat pedesaan (Ariani, Rahmawati, & Anggraini, 2023). Literasi

keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, serta perilaku dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang baik, perempuan dapat membuat keputusan bijak terkait tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi ini juga berfungsi sebagai perlindungan dari praktik ekonomi yang merugikan, seperti utang berbunga tinggi atau konsumsi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan dalam aspek finansial sangat penting untuk membangun kemandirian ekonomi keluarga.

Desa Umin Jaya yang terletak di Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, merupakan desa wisata yang memiliki potensi budaya besar. Desa ini dikenal dengan keahlian ibu-ibu penenun dalam menghasilkan kain pantang, yaitu tenun ikat khas Dayak Desa yang sarat makna tradisi. Keunikan kain pantang tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan adat, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dipasarkan secara lebih luas. Sayangnya, perempuan penenun di desa tersebut masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengembangan ekonomi, terutama terkait literasi keuangan.

Kehidupan di desa yang relatif tertinggal dalam menyerap informasi perkembangan zaman menyebabkan keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan modern. Padahal, produk tenun ikat memiliki potensi sebagai penopang utama kesejahteraan keluarga jika dikelola dengan strategi keuangan yang tepat. Oleh karena itu, intervensi pengabdian masyarakat menjadi sangat relevan dilakukan.

Hambatan utama yang dihadapi perempuan Desa Umin Jaya adalah keterbatasan akses informasi dan teknologi. Kondisi ini membuat mereka sulit memahami perkembangan produk keuangan modern seperti tabungan digital, layanan pinjaman resmi, maupun program investasi mikro. Selain itu, rendahnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan rumah tangga juga menjadi kendala. Banyak keluarga hanya mengandalkan ingatan tanpa membuat pembukuan sederhana, sehingga sulit mengevaluasi arus keluar-masuk keuangan. Menurut Prestoroika et al. (2023), edukasi mengenai pencatatan keuangan terbukti dapat meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan dalam mengatur keuangan keluarga secara lebih efektif. Oleh karena itu, pemberdayaan melalui literasi keuangan menjadi pintu masuk penting

untuk membantu perempuan penenun mengembangkan potensi ekonomi berbasis budaya lokal.

Selain hambatan teknis, perempuan di desa ini juga dituntut menjalankan banyak peran secara bersamaan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penghasil tenun ikat, tetapi juga sebagai ibu rumah tangga, pendidik anak, serta pengatur konsumsi keluarga. Keterbatasan waktu untuk belajar dan mengakses pengetahuan baru menjadi tantangan besar. Menurut Kartini et al. (2022), perempuan di daerah pedesaan membutuhkan dukungan pendidikan finansial yang praktis, singkat, dan mudah dipahami. Dengan demikian, pembekalan literasi keuangan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata mereka, sehingga dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual berbasis budaya dan kearifan lokal akan lebih efektif dibandingkan materi standar yang bersifat umum.

Tenun ikat kain pantang memiliki nilai tambah yang besar dalam perspektif ekonomi kreatif. Jika perempuan penenun mampu mengelola keuangan hasil usahanya, maka pemasukan dari penjualan kain dapat dioptimalkan untuk kebutuhan keluarga dan modal usaha berikutnya. Literasi keuangan

juga mendorong mereka mengenal strategi pemasaran yang lebih luas, baik melalui koperasi desa, pameran, maupun platform digital. Dengan pengelolaan yang tepat, kain pantang dapat menjadi produk unggulan desa yang mendukung ekonomi kreatif daerah. Ariani et al. (2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat inklusi keuangan dan membuka peluang usaha mikro. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas perempuan penenun bukan hanya bermanfaat bagi keluarga, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis literasi keuangan menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Teori *empowerment* yang dikemukakan Kabeer (1999) dan dikembangkan dalam berbagai penelitian terbaru menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui akses informasi dan pengetahuan finansial dapat meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan. Dalam konteks Desa Umin Jaya, pemberdayaan ini berarti membekali perempuan penenun dengan keterampilan mengatur keuangan, mengenal produk keuangan resmi, serta memahami investasi sederhana. Hal tersebut selaras dengan hasil

penelitian Kartini et al. (2022) yang menemukan bahwa edukasi finansial praktis di desa wisata dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan secara signifikan. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya sekadar keterampilan tambahan, tetapi sebuah kebutuhan dasar dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga.

Urgensi lain dari program ini adalah memperkuat ketahanan ekonomi keluarga penenun di Desa Umin Jaya. Tanpa literasi keuangan, penghasilan dari tenun ikat berisiko tidak terkelola secara optimal dan habis untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini berpotensi menyebabkan keluarga tetap berada dalam siklus ekonomi yang stagnan. Penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi penyebab utama keterbatasan akumulasi aset di kalangan masyarakat pedesaan. Dengan memberikan pemahaman mengenai tabungan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta investasi sederhana, perempuan penenun dapat keluar dari lingkaran keterbatasan ekonomi. Literasi keuangan dengan demikian menjadi pondasi penting untuk mencapai kemandirian finansial yang lebih berkelanjutan.

Program literasi keuangan di Desa Umin Jaya juga memiliki relevansi dengan kebijakan nasional. Pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024 melalui berbagai program literasi finansial. Kegiatan pengabdian ini selaras dengan misi tersebut karena memberikan edukasi langsung kepada kelompok perempuan di pedesaan yang selama ini kurang tersentuh layanan formal. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga mendukung agenda nasional dalam pemerataan akses keuangan. Ariani et al. (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan untuk membuka akses masyarakat pedesaan terhadap layanan keuangan yang aman dan resmi.

Selain itu, program ini memiliki dampak sosial yang signifikan. Perempuan yang melek finansial akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan ekonomi, baik dalam keluarga maupun komunitas. Hal ini sejalan dengan teori *capability approach* yang dikemukakan oleh Sen (1999) dan relevan dalam konteks pembangunan masyarakat modern. Dengan peningkatan kapasitas finansial, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengatur rumah tangga,

tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong perkembangan ekonomi desa. Dampak berantai dari pemberdayaan ini adalah meningkatnya daya saing desa wisata berbasis tenun ikat, sekaligus memperkuat identitas budaya Dayak Desa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi literasi keuangan bagi perempuan penenun di Desa Umin Jaya merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Kegiatan ini tidak hanya membantu perempuan menjadi lebih piawai dalam mengatur keuangan rumah tangga, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui optimalisasi usaha tenun ikat. Dengan dukungan teori dan penelitian terbaru, program ini memiliki landasan akademis yang kuat sekaligus relevansi praktis di lapangan. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan tercapai kondisi finansial yang lebih aman, masa depan keluarga yang lebih nyaman, dan kemandirian ekonomi desa wisata yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk Meningkatkan literasi keuangan ibu-ibu penenun di Desa Umin Jaya sehingga

mampu mengelola keuangan rumah tangga dan usaha tenun ikat secara bijak, mandiri, dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan keluarga serta pengembangan desa wisata berbasis budaya lokal. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini Memberikan pemahaman praktis tentang literasi keuangan, termasuk pengelolaan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, pencatatan sederhana, serta perencanaan finansial jangka panjang. Membekali ibu-ibu penenun dengan pengetahuan mengenai produk-produk keuangan formal dan digital yang relevan serta mudah diakses. Mengenalkan konsep dasar investasi sederhana yang dapat diaplikasikan untuk menambah nilai ekonomi keluarga dan mendukung keberlanjutan usaha tenun ikat.

Solusi pertama yang ditawarkan adalah peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan konteks kehidupan ibu-ibu penenun di Desa Umin Jaya. Materi pelatihan difokuskan pada pencatatan keuangan rumah tangga dan usaha tenun, perencanaan anggaran, serta manajemen pemasukan dan pengeluaran. Dengan menggunakan metode belajar partisipatif, ibu-ibu penenun akan lebih mudah memahami konsep finansial karena

disajikan dalam contoh nyata dari kehidupan mereka sehari-hari.

Solusi kedua adalah pengenalan produk-produk keuangan formal maupun digital yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat desa. Edukasi mengenai tabungan, koperasi, layanan perbankan, hingga aplikasi keuangan digital sederhana diberikan agar perempuan penenun dapat memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi mereka. Dengan akses ke produk keuangan ini, ibu-ibu penenun diharapkan lebih mandiri dalam mengelola hasil usaha, meminimalkan risiko finansial, serta mampu menyiapkan dana darurat maupun modal pengembangan usaha tenun ikat.

Solusi ketiga adalah pendampingan berkelanjutan melalui program pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek literasi keuangan dengan pengembangan usaha kreatif berbasis budaya lokal. Pendampingan ini mencakup pelatihan dasar investasi sederhana, penguatan jaringan pemasaran produk tenun, serta motivasi untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pengelolaan keuangan adalah bagian penting dari keberlanjutan ekonomi keluarga dan desa wisata. Dengan pendekatan ini, diharapkan ibu-ibu penenun

tidak hanya piawai dalam mengelola keuangan, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan menuju kemandirian dan kesejahteraan ekonomi di Desa Umin Jaya.

Hasil dan Pembahasan

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam struktur keluarga sebagai pengelola rumah tangga sekaligus penjaga keharmonisan. Dalam banyak konteks sosial, perempuan tidak hanya bertanggung jawab terhadap urusan domestik, tetapi juga berperan dalam mendidik anak dan membentuk nilai-nilai keluarga. Peran ini menjadikan perempuan sebagai fondasi utama dalam keberlangsungan kehidupan keluarga. Selain itu, perempuan juga sering kali menjadi penghubung komunikasi antaranggota keluarga, sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif. Dalam dinamika kehidupan modern, peran perempuan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan ekonomi dan sosial. Perempuan kini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai individu produktif yang turut berkontribusi pada pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya transformasi peran

yang semakin kompleks dan strategis. Dengan demikian, perempuan menjadi aktor kunci dalam menjaga keseimbangan fungsi sosial dan ekonomi dalam keluarga. Peran yang multidimensional ini menuntut perempuan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pembangunan keluarga.

Peran perempuan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga menjadi semakin krusial di tengah kondisi ekonomi yang dinamis. Perempuan sering kali berperan sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, yang menentukan bagaimana pendapatan digunakan secara efektif. Dalam konteks ini, perempuan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, perempuan juga berperan dalam mengantisipasi risiko ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang hati-hati. Stabilitas ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan perempuan dalam mengatur arus kas rumah tangga. Perempuan yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung dapat menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Hal ini berdampak pada

terciptanya kondisi ekonomi keluarga yang lebih stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dapat memicu ketidakstabilan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peran perempuan dalam aspek ini tidak dapat diabaikan. Penguatan peran ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan secara cerdas dan terencana merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari kemampuan menyusun anggaran rumah tangga yang realistis. Perempuan perlu memahami prioritas kebutuhan agar pengeluaran dapat dikendalikan dengan efektif. Selain itu, perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang juga perlu diperhatikan. Dengan adanya perencanaan yang matang, perempuan dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efisien. Pengelolaan keuangan yang cerdas juga mencakup kemampuan dalam menabung dan menghindari pemborosan. Hal ini penting untuk menciptakan cadangan keuangan yang dapat digunakan dalam kondisi darurat. Perempuan yang memiliki perencanaan

keuangan yang baik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu terus ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan. Dengan demikian, perempuan dapat menjalankan perannya secara optimal dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh perempuan dalam menjalankan perannya sebagai pengelola keuangan keluarga. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Perempuan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Namun, dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Umin Jaya, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman perempuan terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Akibatnya, perempuan cenderung belum memanfaatkan fasilitas keuangan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan yang

mendesak. Program edukasi yang tepat sasaran dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Dengan meningkatnya literasi keuangan, perempuan diharapkan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Kemampuan mengambil keputusan keuangan yang bijak merupakan bagian integral dari literasi keuangan. Perempuan perlu memiliki kemampuan untuk menilai berbagai pilihan keuangan secara rasional. Keputusan yang bijak tidak hanya didasarkan pada kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang. Dalam praktiknya, perempuan perlu membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar pengeluaran dapat dikendalikan. Selain itu, perempuan juga perlu mempertimbangkan risiko dalam setiap keputusan keuangan yang diambil. Pengambilan keputusan yang baik akan membantu perempuan dalam menghindari masalah keuangan di masa depan. Hal ini juga akan mendukung terciptanya stabilitas ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan. Edukasi yang diberikan dalam program pengabdian masyarakat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan ini.

Dengan demikian, perempuan dapat menjadi pengambil keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Pengenalan terhadap produk investasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan. Perempuan perlu memahami berbagai jenis investasi yang tersedia, seperti tabungan berjangka, emas, maupun investasi sederhana lainnya. Pemahaman ini akan membantu perempuan dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Selain itu, investasi juga memiliki manfaat dalam meningkatkan nilai aset di masa depan. Dengan berinvestasi, perempuan dapat mempersiapkan kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan kebutuhan hari tua. Namun, keterbatasan pengetahuan sering kali menjadi hambatan dalam memanfaatkan peluang investasi. Oleh karena itu, edukasi mengenai produk investasi perlu diberikan secara sederhana dan mudah dipahami. Hal ini penting agar perempuan tidak merasa takut atau ragu untuk memulai investasi. Dengan pemahaman yang baik, perempuan dapat memanfaatkan investasi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pengenalan produk investasi menjadi bagian penting

dalam proses pemberdayaan ekonomi perempuan.

Memahami dasar-dasar investasi merupakan langkah lanjutan yang harus dimiliki oleh perempuan dalam pengelolaan keuangan. Dasar-dasar ini mencakup konsep risiko dan keuntungan, diversifikasi, serta jangka waktu investasi. Perempuan perlu memahami bahwa setiap investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda. Oleh karena itu, pemilihan investasi harus disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan keuangan. Selain itu, diversifikasi investasi juga penting untuk mengurangi risiko kerugian. Perempuan juga perlu memahami pentingnya konsistensi dalam berinvestasi. Dengan pemahaman yang baik, perempuan dapat mengelola investasi secara lebih efektif. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan keluarga. Edukasi mengenai dasar-dasar investasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Program yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan pemahaman awal yang cukup bagi peserta. Dengan demikian, perempuan dapat mulai membangun kebiasaan investasi yang sehat.

Kemandirian finansial merupakan tujuan utama dari pengelolaan keuangan

yang baik. Perempuan yang mandiri secara finansial akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak lain. Kemandirian ini dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang disiplin dan terencana. Selain itu, perempuan juga perlu memiliki sumber pendapatan yang stabil. Dalam konteks ibu-ibu penenun, keterampilan menenun dapat menjadi sumber ekonomi yang potensial. Namun, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, pendapatan tersebut tidak akan memberikan dampak yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola hasil usahanya. Kemandirian finansial juga memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri perempuan. Hal ini akan berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, kemandirian finansial menjadi indikator penting dalam pemberdayaan perempuan.

Seluruh indikator yang telah dipaparkan sebelumnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pengelolaan keuangan yang utuh. Peran perempuan dalam keluarga menjadi dasar dalam menjalankan fungsi ekonomi rumah tangga. Stabilitas ekonomi keluarga sangat

bergantung pada kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kapasitas tersebut. Kemampuan mengambil keputusan yang bijak merupakan hasil dari pemahaman literasi yang baik. Pengenalan produk investasi dan pemahaman dasar investasi menjadi langkah lanjutan dalam pengelolaan keuangan. Semua aspek ini berkontribusi pada terciptanya kemandirian finansial perempuan. Tanpa adanya integrasi dari seluruh indikator tersebut, pengelolaan keuangan tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik sangat diperlukan dalam meningkatkan kapasitas perempuan. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan telah mencakup seluruh aspek tersebut secara terpadu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perempuan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Perempuan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan mampu menjalankan perannya secara lebih efektif. Edukasi yang diberikan melalui program pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta. Perubahan perilaku mulai

terlihat dari cara peserta mengelola keuangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat memberikan hasil yang positif. Namun, upaya ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan. Dukungan dari berbagai pihak juga diperlukan untuk memperluas jangkauan program. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan secara lebih optimal. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan akan mendorong terciptanya keluarga yang sejahtera dan mandiri secara ekonomi. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi keluarga.

Kesimpulan Dan Saran

. Perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam keluarga sebagai pengelola rumah tangga sekaligus penjaga keseimbangan kehidupan sosial dan ekonomi. Peran ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan domestik, tetapi juga mencakup fungsi pengambilan keputusan yang memengaruhi kesejahteraan keluarga. Dalam dinamika kehidupan modern, perempuan semakin dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk dalam aspek ekonomi. Keterlibatan

perempuan dalam mengatur keuangan rumah tangga menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dengan kemampuan yang dimiliki, perempuan berperan sebagai pengendali arus kas yang menentukan keberlangsungan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan menjadi hal yang sangat penting. Perempuan yang berdaya akan mampu menjalankan perannya secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan merupakan pilar utama dalam pembangunan keluarga yang sejahtera.

Perempuan dan literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dalam konteks pengelolaan ekonomi keluarga. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan perempuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Melalui pemahaman yang baik tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, perempuan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Namun, rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kapasitas perempuan.

Peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Perempuan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih siap menghadapi berbagai risiko ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi kunci dalam memperkuat peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga.

Kemandirian ekonomi perempuan merupakan tujuan akhir dari upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan. Perempuan yang mandiri secara finansial memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi secara optimal tanpa ketergantungan penuh pada pihak lain. Kemandirian ini tercermin dari kemampuan dalam mengatur keuangan, menabung, serta melakukan investasi secara bijak. Selain itu, perempuan juga mampu memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki, seperti keterampilan menenun, untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya kemandirian ekonomi, perempuan akan memiliki posisi yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan keluarga. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan

melalui literasi keuangan perlu terus dikembangkan. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan keluarga yang mandiri dan sejahtera.

Ibu-ibu disarankan untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga secara sederhana namun konsisten, seperti mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran harian. Dengan pencatatan tersebut, ibu dapat mengetahui pola pengeluaran dan mengidentifikasi kebutuhan yang harus diprioritaskan. Selain itu, penting untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar pengeluaran tidak melebihi kemampuan keuangan keluarga. Ibu-ibu juga dianjurkan untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan, meskipun dalam jumlah kecil, guna menghadapi kebutuhan mendesak di masa depan. Disiplin dalam menjalankan anggaran rumah tangga menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Selain itu, ibu-ibu diharapkan mulai mengenal dan memanfaatkan produk keuangan sederhana yang aman dan mudah diakses. Pembelajaran mengenai investasi juga dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian, ibu-ibu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Konsistensi dan kemauan

untuk belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan.

Bagi pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program yang berkelanjutan dan tidak hanya bersifat satu kali kegiatan. Pendampingan secara berkala perlu dilakukan agar pengetahuan yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten oleh masyarakat. Selain itu, metode penyampaian materi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman masyarakat setempat agar lebih mudah diterima. Penggunaan pendekatan praktis dan contoh nyata akan lebih efektif dibandingkan dengan teori yang terlalu kompleks. Pengabdian juga dapat melibatkan pihak lain, seperti lembaga keuangan atau pemerintah desa, untuk memperluas dukungan program. Evaluasi secara berkala penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, pengembangan materi lanjutan seperti kewirausahaan atau pengelolaan usaha kecil dapat menjadi nilai tambah. Dokumentasi hasil kegiatan juga perlu diperhatikan sebagai bahan publikasi dan referensi. Dengan demikian, program pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ariani, L., Rahmawati, R., & Anggraini, D. (2023). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Manajemen Ilmiah Akademik*, 4(2), 55–66. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/2874>
- Kartini, R., Humaedi, S., & Yulianti, R. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Perempuan Desa Wisata. *Jurnal Arsy: Media Publikasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52. <https://journal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/1219>
- Prestoroika, D., Rahmi, A., & Sari, W. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan di Desa Pungkur Kecil, Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 2(2), 101–108. <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpm/article/view/148>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press. (meskipun ini lebih lama, masih relevan sebagai landasan teori capability approach, bisa tetap dipakai sebagai referensi klasik)